



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6721-6727

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Umur dan Paritas Ibu Bersalin dengan Tingginya Angka Kejadian SC di RSUD H. Hanafie Muara Bungo

Julita Simanjuntak

PSDKU Kabupaten Bungo

Email: Julita.Simanjuntak@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2022 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jambi, AKI pada tahun 2014 adalah 75 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Bungo, jumlah kematian ibu sebanyak 5 kasus. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan SC sebesar 9,8%. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan data sekunder, dengan total sampel sebanyak 94 responden di RSUD H. Hanafie Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan, mayoritas responden dengan umur tidak beresiko yaitu sebanyak 65 orang (69,1%). Mayoritas responden dengan paritas tidak beresiko sebanyak 68 orang (72,3%). Tidak ada hubungan umur dan paritas dengan tingginya kejadian SC.

Kata Kunci: *SC, Umur, Paritas.*

Abstract

The maternal mortality rate (MMR) in the world in 2022 was 216 per 100,000 live births. The maternal mortality rate in Indonesia in 2015 was 305 per 100,000 live births. In Jambi Province, the MMR in 2014 was 75 per 100,000 live births. Meanwhile in Bungo Regency, the number of maternal deaths was 5 cases. In Indonesia, the results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 showed births with SC were 9.8%. This research uses an analytical survey method using secondary data, with a total sample of 94 respondents at H. HanafieMuaraBungo Regional Hospital from February to April 2017. The results of the research show that the majority of respondents are not at risk, namely 65 people (69.1%). The majority of respondents with no risk parity were 68 people (72.3%). There is no relationship between age and parity with the high incidence of SC.

Keywords: *SC, Age, Parity.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 AKI di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2018 (Kemenkes RI, 2016). Penyebab dari kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%) dan abortus (1,6%) (Kemenkes RI, 2016).

Di Provinsi Jambi AKI pada tahun 2016 adalah 75 per 100.000 kelahiran hidup. sedangkan di Kabupaten Bungo, jumlah kematiannya busebanyak 5 kasus (Dinkes Provinsi Jambi, 2015). Salah satu tindakan yang dapat menekan angka kematian ibu yaitu dengan cara operasi seksio sesarea. *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan tanpa dinding uterus melalui dinding depanperut, SC juga dapat didefinisikan sebagai suatu *histerotomia* untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2011, 85).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata SC di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta bias lebih dari 30% (WHO, 2015). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan SC sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan secara umum pola persalinan melalui SC menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada quintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%) (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data register di RSUD H. Hanafie, pada tahun 2014 jumlah ibu bersalin 1116 orang dan persalinan dengan SC sebanyak 695 orang (62,27%). Pada tahun 2015 jumlah ibu bersalin 1240 orang dan persalinan dengan SC 814 orang (65,64%). Tahun 2016 jumlah ibu bersalin 1233 orang dan persalinan dengan SC 835 orang (67,72%). Sedangkan jumlah ibu bersalin 342 orang dan persalinan dengan SC 203 orang (50,36%). Dari angka tersebut terlihat bahwa angka kejadian SC di RSUD H. Hanafie sangat tinggi. Lima indikasi terbesar dilakukan SC adalah riwayat SC pada persalinan sebelumnya (22,22%), gagal induksin (18,36%), KPD (15,46%), PEB (10,39%) dan letak sungsang (8,21%).

Dari *survey* awal melalui wawancara yang peneliti lakukan pada kepada 15 orang ibu dengan persalinan seksio sesarea, 6 orang ibu mengatakan dilakukan SC karena persalinan yang tidak maju meskipun sudah dilakukan induksin. 4 orang ibu atas indikasi riwayat SC pada persalinan sebelumnya, 3 orang ibu karena tekanan darah tinggi, 1 orang ibu karena bayiletaklintang dan 1 orang ibu atas indikasi plasenta previa. Dari 15 orang ibu tersebut, 8 orang dengan umur 20-35 tahun, 4 orang umur <20 tahun, dan 3 orang umur >35 tahun. 5 orang dengan primigravida, 9 orang multigravida dan 1 orang dengan grandegravida. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan tingginya angka kejadian SC di RSUD H. Hanafie Muara Bungo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD H. Hanafie Muara Bungo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* sebanyak 94 orang. Populasi Penelitian ini yaitu 35 orang dengan menggunakan total sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi, *Editing* (pemeriksaan data), *coding* (kode), *data entry*, *Tabulating*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariate

Table 1. Distribusi Frekuensi Umur, Paritas Dan Kejadian SC pada Ibu Bersalin di RSUD H.Hanafie Muara Bungo

Umur	F	%
Beresiko	29	30,9
TidakBeresiko	65	69,1
Total	94	100
Paritas	F	%
Beresiko	26	27,7
TidakBeresiko	68	72,3
Total	94	100
Kejadian SC	F	%
SC	59	62,8
Partus Normal	35	37,2
Total	94	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu umur tidak beresiko yaitu sebanyak 65 orang (69,1%). Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden berumur 20-35 tahun, karena pada rentang umur tersebut merupakan usia produktif dan kehamilan paling banyak terjadi pada umur ini. Dari teori dan hasil penelitian yang ada, peneliti mengetahui bahwa sebagian besar responden (69,1 %) berada pada kelompok usia reproduksi sehat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmana (2004) yang berjudul determinan non medis dalam permintaan persalinan SC di RS Elisabeth Medan yang menyatakan bahwa mayoritas ibu dengan umur > 30 tahun sebanyak 60,5%. Ibu dengan paritas tidak beresiko berjumlah 68 (72,3%). Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini sebagian besar ibu bersalin dengan paritas multipara dan primipara, hal ini disebabkan karena program KB sudah berjalan dengan baik sehingga jumlah anak sudah dibatasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmana (2004) yang berjudul determinan non medis dalam permintaan persalinan SC di RS Elisabeth Medan yang menyatakan bahwa mayoritas ibu dengan Paritas primipara sebanyak 53%.

Ibu bersalindengan SC yaitu berjumlah 59 orang (62,8%).Menurut asumsi peneliti, tingginya angka kejadian SC disebabkan oleh faktor antara lain umur, paritas, serta indikasi seperti partus lama, gawat janin, letak sungsang, bayi kembar, CPD, dll. Kejadian SC di RSUD H. Hanafie juga banyak yang dilakukan atas permintaan pasien itu sendiri dikarenakan pasien tidak kuat menahan nyeri pada saat inpartu. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sumelung, dkk (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berperan meningkatnya angka kejadian SC di RSUD Liun Kendage Tahun menyatakan bahwa mayoritas ibu denganpersalinan SC sebesar 63,57%.

Hasil Analisis Bivarite

Table 2. Hubungan Umur dengan Tingginya Angka Kejadian SC di RSUD H. Hanafie Muara Bungo

Umur	Kejadian SC				Total	P	
	SC		Partus Normal			F	%
	F	%	F	%			
Beresiko	22	23,4	7	7,4	29	30,9	0,079
TidakBeresiko	37	39,4	28	29,8	65	69,1	
Total	59	62,8	35	37,2	94	100	

Berdasarkan dari ujistatistik *chi square* didapat *P value* = 0,212 yaitu *P value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara umur dengan tingginya angka kejadian SC. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Yaeni (2013) yang berjudul analisa indikasi dilakukan persalinan SC di RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten yang menyatakan bahwa responden yang menjalani SC mayoritas dengan usia resiko tinggi sebanyak 65%, sedangkan usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 35%.

Angka kejadian SC di RSUD H. Hanafie mayoritas pada kelompok umur 20-35 tahun karena mayoritas ibu bersalin berumur 20-25 tahun. Pada kelompok umur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih banyak angka SC dari pada partus normal karena pada umur tersebut merupakan umur resiko tinggi.Karena pada umur > 35 tahun alat-alat kandungan sedang menuju menopause sehingga berbahaya bila dilakukan persalinan secara spontan

Table 3. Hubungan Paritas dengan Tingginya Angka Kejadian SC di RSUD H. Hanafie Muara Bungo

Paritas	Kejadian SC				Total		P
	SC		Partus Normal		F	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	19	20,2	7	7,4	26	27,7	0,201
TidakBeresiko	40	42,6	28	29,8	68	72,3	
Total	59	62,8	35	37,2	94	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 dari uji statistik *chi square* didapat *P value* = 0,737 yaitu *P value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan tingginya angka kejadian SC di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Tahun 2017. Menurut asumsi peneliti, angka kejadian SC di RSUD H. Hanafie mayoritas pada kelompok paritas primipara dan multipara. Pada ibu dengan paritas grandemultipara lebih banyak angka SC dari pada partus normal, karena pada ibu grandemultipara adalah ibu dengan umur beresiko tinggi yaitu > 35 tahun, sehingga dilakukan tindakan persalinan secara SC.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjar try kusuma program studi pendidik jenjang DIV sekolah tinggi ilmu kesehatan Aisyiyah Yogyakarta pada tahun (2013) yang berjudul Hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian persalinan *Sectio caesarea* di RSUD Panembahan senopati bantul Yogyakarta, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan *Sectio caesarea* di RSUD Panembahan senopati bantul Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas responden umur tidakberesiko.
2. Mayoritas responden dengan paritas tidak beresiko.
3. Tidak ada hubungan umur dengan tingginya angka kejadian SC.
4. Tidak ada hubungan paritas dengan tingginya angka kejadian SC.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin.2014." *Determinan kesehatan ibu dan anak*". Jakarta : TIM.

- Dinkes Provinsi Jambi. 2015. "Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2014".
<http://www.jambiprov.go.id>.
- Isti mulyati. 2010. "Aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Islam Yakksi Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010".
<http://www.mulyati.sragen.go.id>
- Johariyah dan Ningrum. 2012. "*Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*". Jakarta : Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <http://www.kemkes.go.id>.
- Kusuma. 2014. "*Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Sectio Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2014*".
<http://www.kusuma.yogyakarta.go.id>
- Manuaba, I.B.G. 2012. "*Buku Ajar Pengantar Kuliah Teknik Operasi Obstetri Dan Keluarga Berencana*". Jakarta : TIM
- Mochtar, R. 2011. "*Sinopsis Obstetri Jilid 2*". Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. 2012. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxorn, Harry, Et Al. 2010. "*Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*". Yogyakarta : Yayasan Essentia Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. "*Ilmu Kebidanan*". Jakarta: YBPSP
- Purwoastuti, E. 2015. "*Ilmu Obstetri Dan Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rukiyah, Ai yeyeh. Dkk. 2009. "*Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*". Jakarta: Trans Info Media.
- Sarmana. 2004. "*Determinan Non Medis Dalam Persalinan SC Di RS Elizabeth Medan Tahun 2004*".
<http://www.sarmana.medan.go.id>
- Setiawan, Ari & Saryono. 2011. "*Metodologi Penelitian Kebidanan*". Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumelung. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Berperan Meningkatkan Kejadian Sc Di RSUD Liun Kendage Tahuna Tahun 2014*". <http://www.sumelung.yogyakarta.go.id>
- WHO. 2013. "*Trends in Maternal Mortality. World Health Organization*".
<http://www.who.int>
- _____. 2015. "*WHO Statement on Caesarean section Rates*". <http://apps.who.int>
- Yaeni. 2013. "*Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan `SC Di RSUD Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013*". <http://www.yaeni.yogyakarta>.